

**DIPLOMASI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK DALAM KASUS
SENGKETA LAUT TIONGKOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

PUTI MAHARANI IDRIS

2110853001



**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Laut Tiongkok Selatan merupakan kawasan yang memiliki nilai ekonomis, politis, serta strategis yang menjadikan wilayah ini diperebutkan oleh beberapa negara. Tiongkok mengklaim secara sepihak atas wilayah “sembilan garis putus-putus” atau dikenal *nine-dash line* yang menimbulkan gesekan dengan kepentingan berbagai negara termasuk Indonesia. Sampai saat ini, sengketa berlanjut dengan pemerintah Tiongkok menyatakan kesiapannya untuk bernegosiasi dengan Indonesia terkait klaim-klaim tumpang tindih kemaritiman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diplomasi Indonesia dalam menghadapi Sengketa LTS menggunakan konsep *Multi-Track Diplomacy* menurut McDonald. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang melakukan pengumpulan data melalui data. Data sekunder yang sebelumnya telah didapatkan oleh peneliti dari studi pustaka, terutama jurnal, berita, dan laporan terkait, kemudian diolah dengan teknik analisis data oleh John W. Cresswell yaitu dengan jenis penelitian analisis deskriptif yang menjelaskan bagaimana *Multi-Track diplomacy* Indonesia dalam menghadapi sengketa LTS. Berdasarkan penelitian ini didapati bahwa *Track 1* merupakan *Track* yang mendominasi pola diplomasi Indonesia dalam kasus sengketa LTS. Namun, diplomasi yang dilakukan Indonesia juga melibatkan aktor lainnya termasuk, aktor non-negara, masyarakat sipil, dan media masa.

Kata Kunci: Diplomasi; Indonesia; Konflik Tiongkok Selatan; Joko Widodo; *Nine-dash line*.



ABSTRACT

The South China Sea is an area of economic, political, and strategic value, making it a region contested by several countries. China unilaterally claims the “nine-dash line” area, which has caused friction with the interests of various countries, including Indonesia. To date, the dispute continues, with the Chinese government stating its readiness to negotiate with Indonesia regarding overlapping maritime claims. This study aims to examine Indonesia's diplomacy in dealing with the South China Sea dispute using McDonald's concept of multi-track diplomacy. This study uses qualitative data analysis techniques to collect data. Secondary data previously obtained by researchers from literature studies, particularly journals, news, and related reports, was then processed using John W. Cresswell's data analysis technique, namely descriptive analysis, which explains how Indonesia's multi-track diplomacy addresses the South China Sea dispute. Based on this study, it was found that Track 1 dominated Indonesia's diplomatic pattern in the South China Sea dispute. However, Indonesia's diplomacy also involved other actors, including non-state actors, civil society, and the mass media.

Keywords: Diplomacy; Indonesia; South China Sea Conflict; Joko Widodo; Nine-dash line.

